

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara global menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2024, terdapat 14,3 juta anak yang belum menerima vaksinasi sama sekali dan disebut anak-anak tanpa dosis. Cakupan pemberian vaksin dasar lengkap secara global yaitu mencapai 75% (WHO, 2025). Cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional tidak mengalami perubahan pada tahun 2023 dan 2024, yaitu 95,4%. Angka ini belum memenuhi target Renstra tahun 2024 sebesar 100%. Provinsi dengan cakupan imunisasi dasar lengkap tertinggi adalah Banten (116,41%), sedangkan provinsi dengan capaian terendah, yaitu Papua Pegunungan (2,74%). Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Propinsi Bengkulu yaitu 74,72% (Kemenkes RI, 2024).

Pada tahun 2024 persentase balita yang mendapat pelayanan kesehatan di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) secara nasional yakni sebesar 69,94%, menurun sedikit dari tahun 2023 yang mencapai 70,83%. Provinsi dengan persentase tertinggi adalah Banten dengan capaian 93,09%, sementara Provinsi Papua Pegunungan memiliki persentase terendah yaitu 1,82%. Persentase balita yang mendapat pelayanan kesehatan di Posyandu Propinsi Bengkulu yakni 66,21% (Kemenkes RI, 2024).

Cakupan imunisasi dasar lengkap Propinsi Bengkulu tahun 2023 yaitu 92,9%, cakupan tersebut menurun pada tahun 2024 yaitu 74,72%. Target capaian cakupan imunisasi dasar lengkap yaitu 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kunjungan balita ke Posyandu juga menurun. Pada Propinsi Bengkulu

terdapat 1.695 posyandu aktif yang tersebar di tiap kabupaten/kota. Kabupaten Kepahiang merupakan kabupaten dengan jumlah posyandu aktif terendah yaitu sebanyak 115 posyandu (Dinkes Bengkulu, 2024). Puskesmas Kelopak merupakan puskesmas tertinggi kedua jumlah cakupan imunisasi dasar lengkap yaitu 80,7%, meskipun tertinggi kedua namun belum mencapai target nasional. Imunisasi dasar lengkap yaitu kelengkapan vaksin wajib yang diterima balita sesuai dengan jadwal pemberian yaitu usia 0-24 jam: Hepatitis B, usia 1 bulan: BCG dan polio 1, usia 2 bulan: DPT-HB-Hib1, Polio 2 dan PCV 1, usia 3 bulan: DPT-HB-Hib2, Polio 3 dan PCV 2, usia 4 bulan: DPT-HB-Hib3, Polio 4 dan IPV, usia 9 bulan: Campak-Rubela. Bertambahnya jumlah imunisasi dasar lengkap setiap tahunnya maka mempengaruhi tingkat kunjungan balita ke Posyandu. Balita yang telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap jarang bahkan tidak pernah datang ke Posyandu (Dinkes Kepahiang, 2024).

Laporan tahunan Puskesmas Kelopak pada tahun 2024 menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan balita sebanyak 496 orang terdapat cakupan imunisasi lengkap sebanyak 408 balita (82,3%) yang tersebar di 9 Posyandu aktif di wilayah kerja Puskesmas Kelopak. Laporan dari 9 Posyandu tersebut menunjukkan bahwa dari total 408 balita yang telah melakukan imunisasi dasar lengkap hanya 72 orang (17,6%) yang tetap melakukan kunjungan rutin ke Posyandu pada setiap kegiatan bulanan. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mendapatkan imunisasi dasar lengkap, sebagian besar balita tidak datang ke Posyandu (Puskesmas Kelopak, 2024).

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari oleh untuk dan bersama-sama masyarakat. Penyelenggaraan Posyandu bertujuan antara lain untuk menurunkan angka kematian bayi (AKB), angka kematian ibu (ibu hamil, melahirkan dan nifas) membudayakan pola hidup bersih dan sehat, meningkatkan peran serta dan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan keluarga berencana serta kegiatan lainnya yang menunjang untuk tercapainya masyarakat sehat sejahtera (Kemenkes RI, 2023).

Tidak membawa balita ke Posyandu secara rutin berdampak serius pada tumbuh kembang anak, termasuk risiko stunting, gizi buruk yang tidak terdeteksi dan imunisasi yang tidak lengkap serta hilangnya informasi penting terkait perkembangan anak melalui penimbangan dan pengukuran bulanan, pemberian imunisasi dasar dan lanjutan tidak sesuai jadwal sehingga menurunkan kekebalan tubuh balita terhadap penyakit, balita berisiko tidak mendapatkan vitamin A dan suplemen penting lainnya, ibu tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan mengenai gizi, pola asuh, dan perkembangan serta tidak mendapatkan penanganan dini berbagai kelainan atau penyakit pada balita seperti infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dan pneumonia (Suparyanto, 2023).

Berdasarkan data terkini dari Dinas Kesehatan Propinsi Bengkulu, kasus ISPA pada balita tetap menunjukkan peningkatan yang signifikan meski cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) terus diupayakan. Kasus ISPA Balita

(Januari-September 2025) tercatat sebanyak 5.142 kasus, mengalami peningkatan dibandingkan periode Januari–Desember 2024 yang berjumlah 4.401 kasus. Kasus pneumonia balita (2025) periode Januari-September 2025, tercatat sebanyak 19 kasus (Dinkes Bengkulu, 2025). Salah satu penyebab terjangkitnya ISPA dan pneumonia meskipun telah melakukan imunisasi dasar lengkap yaitu imunisasi rutin seperti DPT-HB-Hib melindungi dari bakteri *Haemophilus influenzae* tipe b, namun pneumonia dan ISPA juga bisa disebabkan oleh ratusan jenis virus atau bakteri lain yang tidak dicakup oleh vaksin dasar. Oleh sebab itulah diperlukan kunjungan rutin ke Posyandu agar dapat mendeteksi secara dini penyakit yang diderita oleh balita dan dapat segera dilakukan pengobatan (Maulana, 2023).

Peranan ibu dalam kunjungan aktif ke Posyandu penting untuk memantau kesehatan, gizi, perkembangan, dan kesejahteraan dengan rutin menimbang balita dengan membawa kartu berobat (KMS). Ibu yang proaktif membawa anaknya ke posyandu akan mendapat informasi status perkembangan dan pertumbuhan anaknya dari petugas medis. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pelayanan kesehatan di Posyandu sangat berpengaruh dengan intensitas ke Posyandu karena pengetahuan dan sikap merupakan salah satu faktor predisposisi seseorang, sehingga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi ibu dalam berperilaku terhadap manfaat kunjungan Posyandu (Suparyanto, 2023).

Keberhasilan pemantauan tumbuh kembang balita sangat bergantung pada rutinitas kunjungan ke Posyandu, mengingat periode ini merupakan masa

keemasan (*golden age*) yang menentukan kualitas hidup anak di masa depan. Namun, rendahnya tingkat kunjungan masih menjadi tantangan serius yang berdampak pada tidak terdeteksinya gangguan pertumbuhan secara dini, seperti risiko stunting, serta terhambatnya pemenuhan imunisasi dasar lengkap. Fenomena ini sangat berkaitan erat dengan pengetahuan dan sikap ibu sebagai pengambil keputusan utama dalam keluarga. Pengetahuan yang terbatas mengenai manfaat pemantauan gizi sering kali melahirkan sikap apatis terhadap layanan kesehatan preventif, di mana ibu menganggap kunjungan rutin tidak mendesak jika anak tidak dalam kondisi sakit. Tanpa adanya pemahaman yang komprehensif dan sikap positif dari ibu, upaya pemerintah dalam menurunkan angka morbiditas dan masalah gizi kronis pada balita sulit tercapai secara optimal. (Umar, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Salsabila dengan hasil penelitian menunjukkan hasil uji statistik pada hubungan pengetahuan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu didapatkan hasil $p \text{ Value} = 0,004 < 0,05$. Dan hasil hubungan sikap dengan kunjungan ibu balita didapatkan hasil $p \text{ Value} = 0,001 < 0,05$ disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya hubungan pengetahuan dan sikap ibu balita terhadap kunjungan Posyandu di Posyandu mawar desa Tajurhalang Kabupaten Bogor (Salsabilla, 2024).

Selain pengetahuan dan sikap, jarak dari rumah menuju Posyandu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan rutin balita ke Posyandu. Aksesibilitas yang mencakup jarak fisik, waktu tempuh, dan ketersediaan transportasi menjadi kendala nyata bagi masyarakat di wilayah

dengan kontur geografis beragam seperti Kepahiang. Berdasarkan SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan, jarak pelayanan sarana kesehatan lingkungan seharusnya berada dalam radius yang mudah dijangkau. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa jarak rumah ke Posyandu yang melebihi 500 m atau waktu tempuh lebih dari 15 menit sering kali menurunkan motivasi ibu untuk membawa balitanya secara rutin, terutama jika tidak didukung oleh moda transportasi yang memadai. Ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap baik sekalipun dapat terhambat oleh hambatan fisik berupa jarak yang jauh (Yenni, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 orang ibu balita, terdapat 6 orang ibu yang memiliki balita dengan imunisasi lengkap, dua orang ibu menyatakan pertumbuhan anaknya sesuai dengan usianya sedangkan 4 orang diantaranya mengeluhkan bahwa pertumbuhan balitanya tidak optimal, menurut mereka berat badan mereka tidak bertambah dalam beberapa bulan terakhir. Mereka juga mengeluhkan terjadinya batuk, flu dan ispa hingga pneumonia yang berulang pada balita mereka. Selanjutnya 4 orang memiliki balita dengan imunisasi dasar yang tidak lengkap, menurut mereka tidak semua imunisasi cocok untuk anak mereka. Selain itu didapatkan informasi bahwa balita yang imunisasi nya sudah lengkap tidak perlu datang ke Posyandu karena hanya ditimbang saja, kurang nya pengetahuan dan sikap ibu terhadap manfaat posyandu dalam kunjungan nya membawa balita ke Posyandu masih sangat minim, perlunya informasi tentang pentingnya Posyandu dan penggunaan fasilitas Posyandu. Ditambah lagi jarak

ke Posyandu yang cukup jauh sehingga ibu enggan membawa balita ke Posyandu Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Factor yang mempengaruhi kunjungan rutin balita ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kelopak Kabupaten Kepahiang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data Puskesmas Kelopak pada tahun 2024 menunjukkan bahwa cakupan imunisasi lengkap sebanyak 408 balita (82,3%) yang tersebar di 9 Posyandu aktif di wilayah kerja Puskesmas Kelopak hanya 72 orang (17,6%) yang tetap melakukan kunjungan rutin ke Posyandu pada setiap kegiatan bulanan maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu faktor apa yang mempengaruhi kunjungan rutin balita ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kelopak Kabupaten Kepahiang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini yaitu diketahui faktor yang mempengaruhi kunjungan rutin balita ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kelopak Kabupaten Kepahiang

2. Tujuan Khusus

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, tujuan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik (umur, pendidikan dan pekerjaan) ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Kelopak Kabupaten Kepahiang.

- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu, sikap ibu, jarak fasilitas kesehatan, status imunisasi dasar dan kunjungan rutin balita ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kelopak Kabupaten Kepahiang.
- c. Diketahui pengaruh pengetahuan ibu, sikap ibu, jarak fasilitas kesehatan dan status imunisasi dasar terhadap kunjungan rutin balita ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kelopak Kabupaten Kepahiang.
- d. Diketahui faktor yang paling berpengaruh terhadap kunjungan rutin balita ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kelopak Kabupaten Kepahiang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kepustakaan mengenai gambaran spesifik tingkat kehadiran balita (usia 12-59 bulan) dan cakupan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Kelopak, yang dapat digunakan oleh institusi pendidikan kesehatan di wilayah Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini ditujukan untuk memberikan kontribusi langsung bagi berbagai pihak terkait di Kabupaten Kepahiang.

a. Bagi Puskesmas Kelopak

Menjadi dasar evaluasi untuk merancang program edukasi yang lebih tepat sasaran. Puskesmas Kelopak dapat menggunakan penelitian ini

untuk memperbaiki metode penyuluhan yang lebih efektif guna memotivasi ibu untuk membawa balitanya ke Posyandu

b. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan)

Memberikan informasi mengenai kelompok ibu yang membutuhkan pendampingan khusus terutama mengenai manfaat melakukan kunjungan rutin ke Posyandu. Tenaga kesehatan dapat lebih fokus memberikan motivasi dan informasi mendalam kepada ibu yang memiliki tingkat pengetahuan rendah guna meningkatkan cakupan imunisasi lengkap di desa-desa wilayah Kepahiang.

c. Bagi Ibu dan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas

Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kunjungan rutin ke Posyandu sebagai sarana pemantauan tumbuh kembang dan perlindungan anak melalui imunisasi, sehingga derajat kesehatan balita di wilayah kerja Puskesmas Kelopak meningkat.

d. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Kepahiang

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan kesehatan daerah untuk menurunkan angka *drop-out* imunisasi dan meningkatkan angka kunjungan balita (K/S) di tingkat kabupaten melalui penguatan peran Posyandu.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai data sekunder atau titik acuan untuk melakukan intervensi kesehatan berbasis komunitas yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat di Kabupaten Kepahiang.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang serupa dan relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Azzahra Salsabilla (2024)	hubungan pengetahuan dan sikap ibu balita terhadap kunjungan posyandu di mawar desa tajurhalang kabupaten Bogor	Jenis Penelitian analitik dengan desain Cross Sectional. Populasi penelitian seluruh ibu yang memiliki balita di posyandu mawar desa tajurhalang kabupaten bogor dengan jumlah 185 balita. Dengan sample 65 orang. Analisa yang digunakan univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square	Hasil Uji Statistik pada hubungan pengetahuan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu didapatkan hasil p Value = $0,004 < 0,05$. Dan hasil hubungan sikap dengan kunjungan ibu balita didapatkan hasil p Value = $0,001 < 0,05$ disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya hubungan pengetahuan dan sikap ibu balita terhadap kunjungan posyandu di posyandu mawar desa Tajurhalang Kabupaten Bogor	Persamaan: Variabel bebas, variable terikat, desain penelitian Perbedaan: Lokasi, waktu, jumlah sampel, teknik sampling, uji statistik
2.	Andesi Putri Dwi Kartika (2023)	Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi	Jenis penelitian yang digunakan adalah literature review. Kerangka konsep yang digunakan adalah PRISMA Flow Diagram	Hasil tersebut menyatakan bahwa semua artikel secara signifikan mempengaruhi pengetahuan terhadap pemberian imunisasi. Sedangkan pada 9 artikel yang membahas tentang sikap, 8 diantaranya menyatakan adanya hubungan yang signifikan dengan imunisasi dan 1 diantaranya menolak	Persamaan: variable bebas dan terikat, Perbedaan: variable bebas health belief, lokasi, waktu, jumlah sampel, jenis penelitian dan desain penelitian, uji analisis.
3.	Rendi Randika	Faktor-Faktor Yang	Jenis penelitian ini adalah	Hasil uji statistik dengan menggunakan	Persamaan: variable

No	Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	(2021)	Mempengaruh i Ibu Dalam Memberikan Imunisasi Rutin Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Inuman	analitik observasional dengan pendekatan cross sectional.	uji Pearson Chi-square diperoleh nilai p value $= 0,000 p < \alpha$ (0,05) artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap imunisasi dengan pemberian imunisasi rutin lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Inuman	bebas dan terikat, Perbedaan: Lokasi dan waktu, jumlah sampel, pendekatan penelitian, uji statistic
4	Yeni (2021)	Faktor-faktor yang mempengaruh i rendahnya kunjungan balita di Posyandu Moehai Kabupaten Kolaka Timur	Jenis penelitian yang digunakan adalah cros sectional study	Hasil penelitian menunjukkan pekerjaan diperoleh nilai $p=0.036 < \alpha=0.05$, pendidikan dengan nilai $p=0.028$ $< \alpha = 0.05$, jarak rumah dengan nilai $p=0.017 < \alpha = 0.05$ yang berarti Ada pengaruh pekerjaan, pekerjaan dan jarak rumah ibu terhadap rendahnya kunjungan balita ke Posyandu	Persamaan: variable bebas dan terikat, Perbedaan: Lokasi dan waktu, jumlah sampel, pendekatan penelitian, uji statistik